



**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BERBANTUAN BAHAN ALAM DI PAUD MELATI
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

OLEH :

ERIS MADIARTI
NPM. A11111118

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bagi Guru
Dalam Jabatan Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**



**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BERBANTUAN BAHAN ALAM DI PAUD MELATI
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

OLEH :

ERIS MADIARTI
NPM. A11111118

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bagi Guru
Dalam Jabatan Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BERBANTUAN BAHAN ALAM DI PAUD MELATI
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**OLEH :
ERIS MADIARTI
NPM. A11111118**

DISETUJUI DAN DISYAHKAN OLEH :

Pembimbing I

Dr. Nina Kurniah, M.Pd
NIP. 19621014 198601 2 001

Pembimbing II

Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd
NIP. 19581010 198703 2 002



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP. 19611207 198601 1 001

Ketua Program SKGJ FKIP UNIB

Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 19610123 198503 1 002

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BERBANTUAN BAHAN ALAM DI PAUD MELATI
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**OLEH :
ERIS MADIARTI
NPM. A11111118**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada :

**Hari : Kamis
Tanggal : 09 Januari 2014
Pukul : 10 WIB sampai dengan selesai
Tempat : Dekanat FKIP UNIB**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I






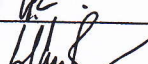
**Dr. Nina Kurniah, M.Pd
NIP. 19621014 198601 2 001**

Pembimbing II



**Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd
NIP. 19581010 198703 2 002**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanggal	Tanda Tangan
Penguji I	Dr. Nina Kurniah, M.Pd	Januari 2014	
Penguji II	Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd	Januari 2014	
Penguji III	Rita Sinthia, S.Psi, M.Si	Januari 2014	
Penguji IV	Dra. Hj. Yulidesni, M.Ag	Januari 2014	

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERBANTUAN BAHAN ALAM DI PAUD MELATI KABUPATEN LEBONG

ERIS MADIARTI

ABSTRAK

Peneliti melihat ada permasalahan mengenai bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian anak kelompok bermain PAUD Melati Kabupaten Lebong tahun ajaran 2013-2014 berjumlah 10 anak. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 4 tahapan terdiri dari (1) Perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) Refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan diolah melalui persentase ketuntasan atau keberhasilan belajar secara klasikal. Dengan demikian berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Melati Kabupaten Lebong, dengan pencapaian ketuntasan atau keberhasilan belajar mencapai 80%. Disarankan pada guru PAUD agar menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci : Motorik Halus, Kolase, Bahan Alam

INCREASING CHILDREN THROUGH FINE MOTOR SKILLS TO COLLAGE USING NATURAL MATERIALS IN MEDIA ASSISTED ECD MELATI LEBONG DISTRICT

ERIS MADIARTI

ABSTRACT

Researchers saw no problem as to how the increase in children's fine motor skills through media collage using natural materials in early childhood Bed Lebong District. This study aims to describe through collage using natural materials to enhance the fine motor skills of young children. This research is Classroom Action Research (CAR), with the subject of child study early childhood playgroup Bed Lebong District 2013-2014 school year totaled 10 children. In the implementation of this research was conducted in two cycles where each cycle there are 4 stages consisting of (1) Planning (2) the implementation of the action (3) observations (4) Reflection. Collecting data using observation and is processed through the percentage of completeness or success in the classical learning. Therefore, based on the analysis of the results and discussion can be concluded implementation activities with the media collages of natural materials can improve children's fine motor skills in early childhood Bed Lebong District, the achievement of mastery or learning success reached 80%. It is suggested that early childhood teachers use activities using media collage with natural ingredients to improve the fine motor abilities of early childhood.

Keywords: Fine motor skills, Collage, Nature Materials

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eris Madiarti

NPM : A11111118

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong” merupakan hasil karya saya sendiri (asli), dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun.

Bengkulu, Januari 2014
Yang Membuat Pernyataan

Eris Madiarti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia Dini Di PAUD Bunga Jempa UPTD SKB Kabupaten Lebong”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu Program Sarjana (S1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan setulus hati kepada :

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko M.Pd selaku Dekan FKIP UNIB yang telah memberikan fasilitas dan dorongan belajar di Universitas Bengkulu
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Ketua Program Sarjana (S1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP UNIB yang telah memberikan pelayanan akademik, sehingga terselesaikannya belajar penulis di PSKGJ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIB
3. Dr. Nina Kurniah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, dorongan, saran, dan arahan dalam penulisan penelitian ini.

4. Dra. Afifatus Sholihah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan penelitian ini.
5. Seluruh staf, karyawan / karyawan di lingkungan Universitas Bengkulu yang telah membantu selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Maryani S.Pd selaku Kepala PAUD Bunga Melati Kabupaten Lebong sekaligus teman sejawat yang telah ikhlas membantu dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan disana-sini, hal itu disebabkan karena masih kurangnya referensi serta pengetahuan penulis, untuk itu penulis mohon maaf.

Terakhir penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan, Aamiin.

Lebong, Januari 2014

ERIS MADIARTI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
B. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Aspek Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam Siklus I.....	35
4.2 Aspek Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam Siklus II	47
4.3 Data Terakhir Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Riset Aksi Model Kemmis dan Mc Taggar (1992)	23
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian dari melati Kabupaten Lebong	57
Lampiran 2	Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak	58
Lampiran 3	Deskriptor Panduan Pengamatan Anak Dalam Kegiatan Kolase	59
Lampiran 4	Lembar Observasi Kemampuan Merancang Pembelajaran Melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus Pertama	60
Lampiran 5	Lembar Observasi Kemampuan Merancang Pembelajaran Melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus Kedua	62
Lampiran 6	Lembar Observasi Melaksanakan Pembelajaran Siklus Pertama	64
Lampiran 7	Lembar Observasi Melaksanakan Pembelajaran Siklus Kedua	66
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus Pertama	68
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus Kedua	69
Lampiran 10	Rencana Kegiatan Mingguan Semester I Minggu Ke IX	70
Lampiran 11	Rencana Kegiatan Mingguan Semester I Minggu Ke X	71
Lampiran 12	Rencana Kegiatan Harian Siklus Pertama Pertemuan Pertama	72
Lampiran 13	Rencana Kegiatan Harian Siklus Pertama Pertemuan kedua	74
Lampiran 14	Rencana Kegiatan Harian Siklus Kedua Pertemuan Pertama	76
Lampiran 15	Rencana Kegiatan Harian Siklus Kedua Pertemuan Kedua	78

Lampiran 16 Foto Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	80
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, seperti halnya yang dikemukakan oleh Hurlock (1991: 27) bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya.

Sedemikian pentingnya usia tersebut peneliti dibidang Neorologi yang dilakukan Benyamin S.Bloom, seorang ahli pendidikan dari universitas Chicago Amerika Serikat (Diktensis 2003 : 1) mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada 0-4 tahun mencapai 50% hingga usia 8 tahun mencapai 80%, artinya jika pada usia tersebut otak anak tidak berkembang secara optimal. Bila lingkungan tidak memberi stimulasi dengan tepat maka anak akan kehilangan masa kecilnya. Untuk mencegah hal itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak, akan tetapi dalam pembelajaran tersebut diperlukan bahan dan perlengkapan yang harus memenuhi kriteria dan standar yang sesuai dengan karakteristik anak, kriteria tersebut antara lain:

1. Relevan dengan kondisi anak, artinya bahan dan perlengkapan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Berwarna dan Atraktif,

bahan yang berwarna apalagi dengan berwarna mencolok akan mengundang anak untuk memegang dan menggerakkannya sehingga anak dapat berinteraksi dengan benda tersebut. Sederhana dan kongrit dan bahan perlengkapan belajar anak bukanlah yang rumit dan sulit, melainkan sederhana, jelas dan kongkrit dimata anak.

2. *Eksporatif* dan mengundang rasa ingin tahu, bahan dan perlengkapan yang disediakan akan diekplorasi oleh anak karena sifat mendasar pada anak dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena ia merasa penasaran ingin mencoba dan terus mencoba. Berkaitan aktivitas sehari-hari, bahan dan perlengkapan belajar anak, aman dan tidak membahayakannya, bahan dan perlengkapan yang digunakan harus aman bagi anak dari segi bahannya, bentuk dan warna yang digunakan, dengan demikian tidak membahayakan bagi anak. Bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan, bahan dan perlengkapan yang dipilih dapat mengembangkan bagi kemampuan anak dan juga mengandung nilai pendidikan, Hibana S. Rahman, (2005 : 72).

Dari hasil observasi dikelompok bermain PAUD Melati Pembelajaran Kolase dengan media bahan alam jarang sekali di hadirkan dikelas dampaknya teridentifikasi permasalahan pada anak sebagai berikut :

1. Hampir 75% anak Kelompok Bermain PAUD Melati belum bisa menempel atau membuat gambar sendiri sesuai dengan imajinasinya.

2. Anak belum bisa menempel potongan gambar atau kolase pada gambar tepat dan rapi.
3. Kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis belum terlihat (masih kaku).
4. Unsur kesabaran dan kesungguhan pada anak belum terlihat belum terlihat dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas pada anak usia kelompok bermain di PAUD Melati Kabupaten Lebong dengan fokus penelitian hanya pada meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan media bahan alam. Dengan tujuan untuk mempersiapkan anak masuk SD.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Usia *Play Group* merupakan tahap perkembangan anak yang gemar melakukan kegiatan mencoret-mencoret, menempel atau membuat gambar yang belum beraturan bentuknya, untuk mengarah kegemaran anak tersebut guru harus memiliki inisiatif untuk merancang suatu pembelajaran yang bersifat merangsang dan mengarahkan bakat kreatif mereka kearah yang lebih positif, salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Kolase. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dikelompok bermain PAUD Melati Pembelajaran Kolase dengan media bahan alam jarang sekali di hadirkan dikelas dampaknya teridentifikasi permasalahan pada anak sebagai berikut :

1. Hampir 75% 10 anak Kelompok Bermain PAUD Melati belum bisa menempel atau membuat gambar sendiri sesuai dengan imajinasinya.
2. Anak belum bisa menempel potongan gambar atau kolase pada gambar tepat dan rapi.
3. Kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis belum terlihat (masih kaku).
4. Unsur kesabaran dan kesungguhan pada anak belum terlihat belum terlihat dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis merasa perlu diadakan penelitian tindakan kelas pada anak usia kelompok bermain di PAUD Melati Kabupaten Lebong dengan fokus penelitian hanya pada meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan media bahan alam.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini hanya fokus pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kolase dengan media berbantuan bahan alam pada usia kelompok bermain. Dengan tema Kebutuhanku dan Subtema Pakaianku. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Anak mampu melatih koordinasi mata dan tangan dalam menempel kolase sehingga berbentuk sempurna, anak terampil menggerakkan kelenturan tangan dalam menempel kolase dengan tepat waktu. anak dapat menyelesaikan tugas menempel kolase dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan indikator diatas diharapkan anak mudah

diarahkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sehingga anak bisa dilatih untuk menulis sebagai persiapan masuk SD, memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan yang belum terolah oleh orang lain sehingga menjadi bahan pakai dan menghargai hasil karya orang lain terutama terutama hasil karya negerinya sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam di PUAD Melati di Kabupaten Lebong ?”

E. Tujuan

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dalam pembelajaran dikelompok bermain PAUD Melati di Kabupaten Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan *teknik kolase*.

2. Manfaat Untuk Pengembangan Praktis

1. Bagi Anak

Anak mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga bakat kreativitasnya dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kelemahan terhadap program pembelajaran yang ia lakukan didalam kelas sehingga dengan kelemahan tesebut guru dapat memperbaiki diri.

3. Bagi Sekolah

Mendapat kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapatkan prestasi akademik.

Mendapatkan program andalan untuk mengembangkan kurikulum dalam bidang pengembangan motorik halus anak khususnya pembelajaran menggunakan *teknik kolase*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase

1. Motorik Halus

1.1 Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup bermanfaat dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil untuk pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Mahendra dalam (Sumantri ; 2005:143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Magil dalam (Sumantri; 2005:143) keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketetapan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan mata dan tangan (*hand-eyes coordination*). Menulis, bermain piano adalah contoh keterampilan tersebut.

Suherman dalam (Aryana;2009) menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik kasar adalah berdiri dengan satu kaki, sedangkan keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus adalah dapat mengancingkan baju.

Silawati dalam(Aryana ;2009) Perkembangan motorik anak halus berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

Hildayani (2005:8.5) berpendapat bahwa kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lain kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat mendukung kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan mengenali, membanding, membanding, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), melatih koordinasi antara

matadengan tangan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai dan juga, kemampuan daya lihat.

1.2 Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jamari: seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

1.3 Pendekatan pengembangan motorik Halus

Pendidik yang bekerja dengan anak-anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan pengembangan lainnya terdapat dua hal yang seyogyanya tidak dilupakan yaitu:

1. Pemahaman akan pentingnya hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan daya pikir dan daya cipta anak.
2. Bila anak tanpa bergerak bebas, tanpa kesempatan bermain dan tanpa kesempatan menjelajahi lingkungannya anak akan kurang tumbuh secara optimal.

Selanjutnya menurut Sumantri (2005:147-148) ada beberapa pendekatan pengembangan motorik halus anak TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisa kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

b. Belajar Sambil Bermain

Upaya stimulasi anak usia dini hendaknya dilakukan pada situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

c. Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu

anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan dilakukan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau temannya.

e. Tema

Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri (*self help*), disiplin dan sosialisasi.
2. Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan Berorientasi Pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak

- 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
- 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

1.4 Cara-cara Mengembangkan Motorik Halus

Menurut Kasim (1981: 10) ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu : 1) Meronce, 2) Melipat, 3) Menggunting 4) Mengikat, 5) membentuk, 6) Menempel, 7) menyusun, 8) menulis awal. Dari beberapa cara di atas dengan menempel adalah cara yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

1.5 Cara-cara Penilaian Motorik Halus

Adapun cara penilaian perkembangan motorik halus yang diamati yang sesuai dengan pendapat Magil dalam Sumantri (2005:141), cara penilaian motorik halus pada adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan
2. Mampu mengkoordinasi gerak tangan (jari-jemari)
3. Mampu mengendalikan emosi bereaktivitas motorik halus anak

2. Kolase

2.1 Pengertian Kolase

Menurut Susanto (2003:63) kolase dalam bahasa inggris "*collage*" berasal dari kata "*coller*" yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam dan lainnya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya. Kolase dapat rekat dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

Kasim (1981:10) kolase adalah menggambar dengan teknik tempelan. Sedangkan Muharam (1992:84) menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Kolase merupakan

bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.

Budiono (2005:15) mengartikan kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Sedangkan Sunaryo (2002:8-9) menyatakan keterampilan kolase merupakan aktivitas yang penting dan kompleks.

Kolase memiliki unsur- unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam- macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya . Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang- barang atau material sebagai unsur kolase. Misalnya dalam ungkapan sebuah kendaraan motor, obat nyamuk bakar menggambarkan roda, bollpoint bekas menggambarkan unsur kendaraan pada bagian sepak bor, batu baterai untuk menggambarkan tanki motor, bola lampu senter sebagai gambaran lampu sepeda motor dan lain- lain. Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangki dan lain sebagainya membutuhkan ketrampilan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya

yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan / dijadikan bahan kolase.

2.2 Manfaat Kolase

Adapun manfaat kolase adalah sebagai berikut: a) menstimulus kemampuan motorik halus anak, b) dapat meningkatkan kreativitas anak, c) dapat melatih konsentrasi anak, d) anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak, e) anak dapat mengenal bentuk geometridan dan yang bukan geometris, f) melatih anak untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase, g) mengasah kecerdasan Spesial anak, h) melatih ketekunan pada anak, i) meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

3. Bahan Alam

3.1 Pengetian Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan –bahan yang bersumber dari alam baik itu hewan atau tumbuhan-tumbuhan yang hidup didalam. Untuk saat ini banyak sekali khususnya tumbuhan baik yang masih segar atau yang sudah kering bias dimanfaatkan atau dibuat untuk karya seni.

Banyak sekarang ini bahan alam bias dimanfaatkan untuk dijadikan suatu hasil karya seni misalnya dari tumbuh-tumbuhan seperti: ranting, akar, daun, batang, buah, kulit batang dan lain-lainnya, baik yang masih basa atau yang sudah kering. Jika diperhatikan selain mudah didapatkan baik dari alam luas juga bisa didapat dari lingkungan sekitar rumah.

(<http://ebookbrowse.net/seminar-nasional-pemanfaatan-bahan-alam-untuk-penanggulangan-penyakit-infeksi-pdf-d243877388>)

3.2 Cara Membuat

Dalam hal kolase ini bisa kita gunakan bahan alam yang kering atau yang basa dan bisa juga dikombinasikan dengan kedua bahan tersebut. Cara agar bahan bias diotempel dengan mudah adalah:

- 1) Jika bahannya daun pisang atau daun pohon yang lainnya yang alam bagi anak dan tidak berbahaya, maka dalam ukuran kecil atau ukuran sedang atau besar. Biasa berbentuk lingkaran, sigi tiga, segi empat dan lain-lain sesuai dengan tingkatan umur dan tingkat kesulitannya.
- 2) Jika bahannya dari ranting pohon ini bisa dipotong pendek atau panjang yang sesuai dengan kemauan. Ini bisa ranting jambu, pohon akasia, ranting cemarah dan lain-lain.
- 3) Jika berasal dari kulit buah atau kulit batang pisang baik itu kulit pisang maka harus dikering terlebih dahulu agar tidak bergetah.
- 4) Dan bisa juga dari akar tumbuhan yang tidak berbahaya bagi kesehatan.

(<http://ebookbrowse.net/seminar-nasional-pemanfaatan-bahan-alam-untuk-penanggulangan-penyakit-infeksi-pdf-d243877388>)

4. Hubungan Motorik Halus Dengan Kolase

Hubungan keduanya sangat terkait, melalui kolase dapat mennerakan jari- jemari dalam kegiatan menempel potongan kolase pada pola gambar selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Gerakan motorik dalam kesehariannya, motorik halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya, menyusun puzzle, memegang gunting, memegang sendok saat makan, atau memegang pensil. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir sempurna (Lerin Chritine 2009). Perkembangan motorik masa anak-anak awal usia 3.4-4.5 tahun pada dimensi motorik halus menurut Robertson dan Halverson (1984) bahwa anak mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, dan membuat gambar sederhana. Pada usia 5 hingga 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Oleh karena itu, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, atau tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat saat anak menulis atau menggambar (Lerin Chritine: 2009).

5. Pembelajaran Dengan Teknik Kolase

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas, 2003).

Sedangkan pengertian metode pembelajaran PAUD menurut kamus bahasa Indonesia : sebagai cara yang diatur dan terdapat baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang

ditentukan. Secara sederhana dapat juga diartikan sebagai cara yang sistematis dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menggunakan Teknik *Kolasedengan media berbahan alam* dilakukan dengan berbagai metode antara lain:

1. Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Kolase

Metode pemberian tugas ini di berikan kepada anak, semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian dan membangun motivasi anak, bukan untuk melatih hasilnya. Oleh karena itu sebaiknya dihindari pemberian tugas yang bersifat memaksa, mendikte, membatasi kreativitas anak terus menerus dalam membentuk pekerjaan rumah atau tugas-tugas lain yang membuat anak merasa tertekan, terpaksa bahkan membuat anak bosan sampai tingkat frustrasi. Sebaiknya berikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan imajinasi anak, melatih motorik halus anak, membuat anak lebih bergairah, bersemangat, merasa senang, nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar dan tugas-tugas yang membuat anak merasa nyaman dan aman ketika belajar di PAUD. Dengan demikian tugas yang diberikan dapat mendorong anak untuk lebih tertarik dan betah berada di lembaga PAUD. Bentuk kegiatan yang digunakan dalam metode pemberian tugas yaitu : menggambar bebas, mewarnai, meronce, menggunting dan sebagainya, dalam (Ittihad Jurnal Kopertip 2009:59).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode ini dapat merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan tebosan baru dalam memecahkan masalah , mengembangkan sikap menghargai orang lain, memperluas pengetahuan, membina anak untuk terbiasa musyahwarah dalam memecahkan masalah, dalam Hindaya Nugerah (2001).

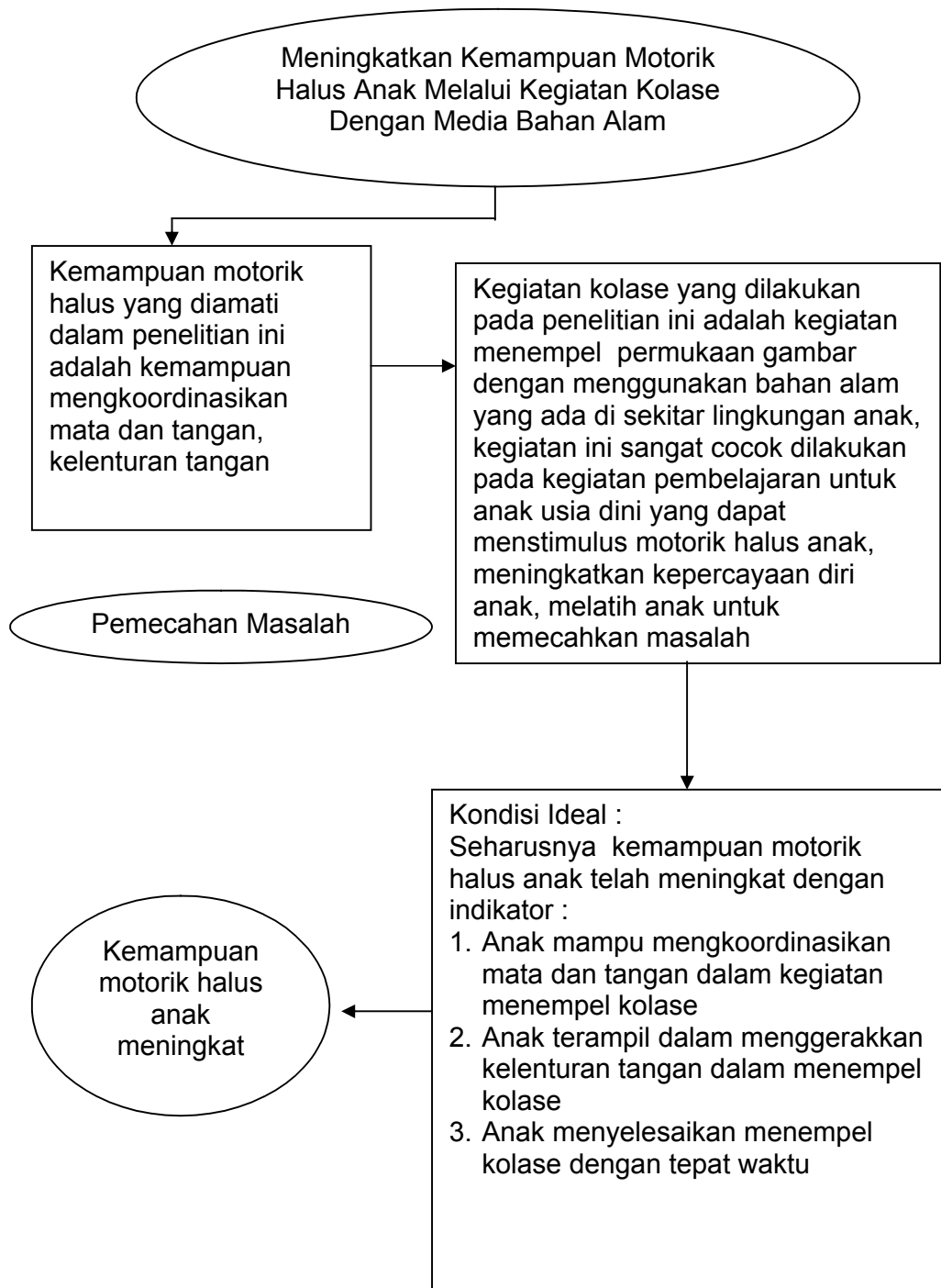
B. Pembahasan Hasil Yang Relevan

Hasil penelitian/ Skripsi Ningtyas (2012) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam Pada Kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan anak yang mencapai ketuntasan, dimana siklus I hanya 10 orang anak (43,5%) yang dikatagorikan cukup dan meningkat menjadi 19 orang anak (82,6%)yang dikatagorikan baik pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase berbahan alam yang berlangsung dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, disarankan pada guru PAUD untuk menerapkan kolase berbahan alam dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian/ skripsi Kurniawati (2011) Penerapan Pembelajaran teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK SBI Tlogowo Malang. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus, berdasarkan hasil observasi siklus I hasil aktifitas pembelajaran anak (66,7%) dan pada siklus II hasil aktifitas anak meningkat menjadi (87,8%) dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dikelompok B. Dan disarankan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam kelas untuk mencapai hasil yang maksimal.

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



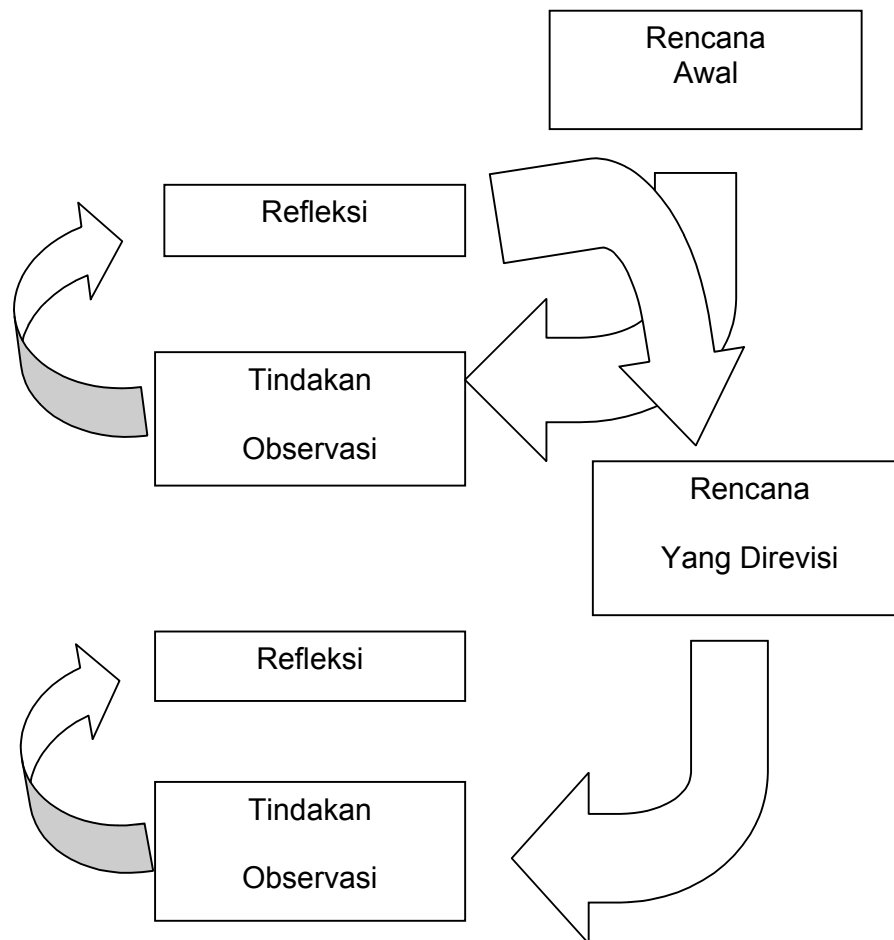
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (1983), PTK atau action research adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (Hopkins, 1993:44).Selanjutnya Kemmis memikirkan bagaimana konsep Penelitian Tindakan ini diterapkan pada bidang pendidikan (Kemmis,1983). Berpusat pada Deakin University di Australia, Kemmis dan koleganya telah menghasilkan suatu seri publikasi dan materi pelajaran tentang Penelitian Tindakan, Pengembangan kurikulum, dan evaluasi. Selanjutnya, artikel mereka mengenai Penelitian Tindakan (Kemmis,1983) bermanfaat untuk pengembangan penelitian Tindakan dalam bidang pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus setia siklus terdapat beberapa tahap dimulai dari yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi). Dari masing-masing tahapan penelitian tindakan dilakukan secara berulang-

ulang sampai menghasilkan beberapa tindakan yang telah memenuhi criteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap tersebut membentuk spiral Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) .



Gambar : Penelitaian Tindakan Model Kemmis dan Teggart

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok Bermain PAUD Melati Kabupaten Lebong dan waktu penelitian akan dilakukan pada semester dua, dan dilakukan penelitian dengan dua siklus dalam dua minggu dengan tema yang berbeda.

C. Subjek Penelitian

Dalam upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak di bidang *Kolase dengan media Berbahan alam*, peneliti melakukan penelitian di kelompok bermain PAUD Melati Kabupaten Lebong. Dengan Jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang anak perempuan dengan usia 3-5 tahun.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langka tindakan yang akan dilaksanakan secara terinci, dimulai dari membuat SKM (Satua Kegiatan Mingguan), SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan mentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga. Menentukan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu pembelajaran, serta merancang teknik obsevasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Merupakan tahap pelaksanaan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan dikelas adalah pelaksanaan teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas.

3. Observasi

Pross Observasi dilakukan saat berlangsungnya saat pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpul merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang dibuat. Data tersebut berupa data kualitatif dan kwanitatif. Untuk mendapat data kualitatif dilakukan melalui observasi dan Tanya jawab serta mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kwanitatif adalah data yang dianalisa dengan menggunakan angka-angka dan prosentase. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak mesti harus melakukan sendiri melainkan bisa mintak bantuan kepada teman sejawat atau orang ahli dibidangnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap mengelolah data yang telah didapat pada saat melaksanakan tindakan (observasi), dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisa. Hasil dari analisa dafat disajikan

sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak, proses refleksi menentukan keberhasilan dalam meneliti tindakan kelas. Jika hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan perlu diadakan siklus selanjutnya sampai penelitian yang dilakukan sudah dianggap berhasil.

E. Instrumen Pengumpulan Data Yang Dilakukan

Instrumen penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mendapatkan data kualitatif yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument observasi yang terdiri dari:

a. Instrumen Observasi Siswa

1. Instrumen observasi anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan
2. Instrumen observasi anak dapat menggerakkan keterampilan kelenturan tangan
3. Instrumen anak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dalam (rishelcha 2012)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari:

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln (2006:43) teknik pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data agar tidak terjadi bias. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan.

Hal ini dikarenakan perhatian peneliti berfokus pada bagaimana, mempelajari, dan mencatat semua kejadian yang dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan penulis untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya di bidang menulis menggunakan jari dengan perpaduan warna alam.

2. Dokumentasi

Encyclopedia Britanica berpendapat bahwa dokumentasi adalah semacam pengawasan dan penyusunan biografi disamping memakai cara tradisional (klasikal dan katalogisasi), untuk membuat informasi itu dapat dicapai yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memperoleh informasi dengan mengambil dari berbagai data berupa dokumentasi tertulis atau catatan (arsip) yang ada

ditempat melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi hanya dijadikan data pendukung saja.

G. Teknik Analisa Data

Tahap analisis data memegang peran penting dalam penelitian tindakan kelas dimana isi semua catatan atau rekaman data hendaknya di cermati peneliti sebagai landasan untuk melakukan refleksi atau perbaikan. Data yang dikumpul dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif , yang akan diolah dengan memberi makna data tersebut. Yang kemudian akan di kuantifikasikan dengan lambang angka dan akan diolah menggunakan uji deskripsi melalui prosentase.

1. Prosentase ketuntasan atau keberhasilan belajar secara keseluruhan

dengan rumusan : $KB = \frac{N_s}{N} \times 100\%$

Dimana:

KB	=	Ketuntasan atau keberhasilan
Ns	=	Jumlah siswa yang dapat nilai terbaik
N	=	Jumlah siswa keseluruhan

(Dipdiknas,2003:9)

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila peningkatan kemampuan kognitif anak sudah tercapai 80% dengan kategori baik jika :

Kemampuan motorik halus anak meningkat melalui teknik kolase,
1) Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan, 2) Anak terampil menggerakkan kelenturan tangan, 3) Anak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu.